

## **PENGARUH KOMPETENSI DAN KOMUNIKASI SOSIAL PRAJURIT KODIM 1417/KENDARI TERHADAP PEMBERDAYAAN WILAYAH PERTAHANAN DI DARAT**

**Irawan Agung Wibowo<sup>1\*</sup>, Budi Mawardi Syam<sup>2</sup>, Arief Adi Purwoko<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Prodi Teknik Sipil Pertahanan Kordos Akmil, Jl. Gatot Subroto no 1 Kodya Magelang

<sup>3</sup> Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Jl. Letjend Suprpto No.14, Benua Melayu Darat, Kec. Pontianak Sel., Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78243

\* irawan\_agung\_wibowo@yahoo.co.id

### **ABSTRAK**

TNI AD sesuai dengan UU RI Nomor 34 tahun 2004 pasal 8 ayat (d), mempunyai tugas pokok melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan di darat. Sejalan dengan hal tersebut, UU RI Nomor 3 Tahun 2002 pasal 1 ayat 2 yang menyatakan bahwa "Sistem Pertahanan Negara adalah sistem pertahanan yang bersifat semesta yang melibatkan seluruh warga negara, wilayah dan sumber daya nasional lainnya serta disiapkan secara dini oleh pemerintah dan diselenggarakan secara total, terpadu, terarah dan berlanjut". Kodim 1417/Kendari sebagai salah satu Satkowil dengan pembinaan teritorial (Binter) bertujuan untuk mewujudkan potensi geografi, demografi dan kondisi sosial menjadi ruang, alat dan kondisi juang yang tangguh untuk menangkal ancaman musuh. Penyelenggaraan Binter yang dilakukan dapat melalui metode Komunikasi Sosial, sebagai metoda atau cara memelihara keeratan dan sebagai kemampuan dari prajurit dalam berkomunikasi dalam hal ini kompetensi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan komunikasi sosial secara parsial maupun simultan terhadap pemberdayaan wilayah pertahanan di darat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel secara acak kepada 84 prajurit Kodim 1417/Kendari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi berpengaruh sebesar 82,8% dan komunikasi sosial sebesar 84,9%, sedangkan secara simultan baik kompetensi maupun komunikasi sosial berpengaruh sebesar 87,4% terhadap pemberdayaan wilayah pertahanan di darat.

**Kata kunci : Pemberdayaan Wilayah Pertahanan di Darat, Kompetensi, Komunikasi Sosial.**

### **ABSTRACT**

TNI AD in accordance with RI Law Number 34 of 2004 article 8 paragraph (d), has the main task of carrying out the empowerment of land defense areas. In line with this, RI Law Number 3 of 2002 article 1 paragraph 2 which states that "The National Defense System is a universal defense system that involves all citizens, territories and other national resources and is prepared early by the government and implemented in total. , integrated, directed and continuous". Kodim 1417/Kendari as one of the Satkowil with territorial guidance (Binter) aims to realize the potential of geography, demography and social conditions into space, tools and tough fighting conditions to ward off enemy threats. The holding of Binter can be carried out through the Social Communication method, as a method or way of maintaining closeness and as the ability of soldiers to communicate, in this case competence. The purpose of this study was to analyze the effect of competence and social communication partially or simultaneously on the empowerment of land defense areas. This study used a quantitative method with a random sampling technique to 84 Kodim 1417/Kendari soldiers. The results showed that partially competence had an effect of 82.8% and social communication of 84.9%, while simultaneously both competency and social communication had an effect of 87.4% on the empowerment of land defense areas..

**Keywords : The land territorial defence, social communication, competences**



## PENDAHULUAN

Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI-AD) sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 34 tahun 2004 pasal 8 tentang Tentara Nasional Indonesia ayat (d), dijelaskan bahwa TNI AD mempunyai tugas pokok melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan di darat. Sejalan dengan hal tersebut, UU RI Nomor 3 Tahun 2002 pasal 1 ayat 2 yang menyatakan bahwa "Sistem Pertahanan Negara adalah sistem pertahanan yang bersifat semesta yang melibatkan seluruh warga negara, wilayah dan sumber daya nasional lainnya serta disiapkan secara dini oleh pemerintah dan diselenggarakan secara total, terpadu, terarah dan berlanjut".

Selanjutnya dalam Buku Putih Pertahanan Sistem Pertahanan Negara bersifat semesta dengan 3 (tiga) ciri pokok meliputi kerakyatan, kesemestaan, dan kewilayahan. Secara definitif, ciri kerakyatan mengandung makna bahwa orientasi pertahanan diabdikan oleh dan untuk kepentingan seluruh rakyat. Hal tersebut juga berarti bahwa keterlibatan dalam usaha pertahanan menuntut peran aktif dan kemandirian yang dihilirisasi menjadi suatu tujuan bersama dalam ikatan kebangsaan utuh. Ciri kesemestaan mengandung makna bahwa seluruh sumber daya nasional yang berwujud sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya buatan, nilai-nilai, dan teknologi untuk sepenuhnya didayagunakan bagi upaya pertahanan. Adapun ciri kewilayahan merupakan gelar kekuatan pertahanan yang tersebar seluruh wilayah Negara Kesatuan

Republik Indonesia sesuai dengan kondisi geografis sebagai satu kesatuan pertahanan" (Kementrian Pertahanan RI, 2008, p 43).

Satuan Komando Kewilayahan (Satkowil) dengan Pembinaan Teritorialnya (Binter) merupakan suatu wujud upaya bidang pertahanan yang bertujuan untuk mewujudkan potensi geografi, demografi, dan kondisi sosial menjadi ruang, alat, dan kondisi juang yang tangguh untuk menangkal ancaman musuh. Dalam perspektif lebih spesifik, ruang juang merupakan perwujudan hasil pengelolaan aspek geografis yang meliputi sumber daya buatan dengan segenap potensi sumber kekayaan alam yang melibatkan aktor pengelolanya. Tujuannya tidak lain adalah untuk menciptakan suatu ruang juang yang tangguh, sehingga secara sistemik terhilirisasi menjadi suatu daya tangkal kewilayahan serta diharapkan mampu mengakomodasi kepentingan logistik wilayah untuk kepentingan pertahanan. Hal ini tentunya akan bermuara pada terdukungnya berbagai tugas pertahanan di darat.

Hingga pembahasan tersebut, maka diperoleh tiga aspek relasional antara Binter, Satkowil, dan Binter, sehingga selanjutnya dapat diletakkan suatu asumsi bahwa aparat komando kewilayahan mempunyai tugas yang sangat kompleks dalam mempersiapkan kondisi wilayah yang mampu mendukung berbagai tugas pertahanan secara keseluruhan.

Penyelenggaraan Binter yang dilakukan oleh Satkowil dapat dilaksanakan melalui metode Bhakti TNI, Pembinaan Ketahanan Wilayah dan Komunikasi Sosial (Komsos).

Menurut pengertiannya Komunikasi sosial selain sebagai metode atau cara yang diselenggarakan oleh satuan jajaran TNI AD memelihara keeratan hubungan dengan segenap komponen bangsa, juga berarti sebagai kemampuan dari prajurit TNI AD dalam berkomunikasi dalam hal ini kompetensi dari prajurit tersebut<sup>1</sup>.

Sebagai metode, maka Komsos yang harus disampaikan dengan benar, tepat sasaran, tepat waktu dan tepat tempat. Demikian juga dengan kompetensi prajurit diharapkan komunikasi sosial yang disampaikan prajurit dapat dengan mudah dimengerti oleh penerima pesan (komunikasikan). Berbanding terbalik, dalam implementasinya komunikasi sosial yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan wilayah pertahanan belum sepenuhnya tersosialisasikan kepada semua komponen masyarakat.

Pertama, belum terjalinnnya koordinasi antara Satkowil dengan Pemerintah yang terlihat dari bagaimana Rencana Umum Tata Ruang (RUTR) wilayah pertahanan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) pemerintah daerah belum terselaraskan dengan baik. Terlihat juga dari belum terumuskannya kesepakatan tataran kewenangan yang meliputi pembinaan sumber daya nasional di daerah dan pemberdayagunaannya bagi berbagai kepentingan pertahanan<sup>2</sup>.

Kedua, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI 1945), terutama dalam pasal 30 ayat 1, menyebutkan

bahwa bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Dalam ranah praktik, konsep bela negara yang diimplementasikan ke dalam program pendidikan maupun pelatihan strategis yang bertujuan peningkatan dan perawatan kesadaran bela negara—terutama yang dilakukan oleh Satkowil belum menjangkau ke seluruh komponen masyarakat<sup>3</sup>.

Ketiga, sering terjadi tindakan yang merepresentasikan “sumbu pendek” mengarah kepada tindakan anarkis dilakukan oleh masyarakat dalam menyikapi suatu berbagai isu yang berkembang. Masyarakat seringkali lepas kontrol dan secara subjektif melakukan tindakan bersifat sepihak, paradoks dengan konsep Indonesia sebagai negara hukum. Hal tersebut terlihat dari berbagai peristiwa, sebagaimana kerusuhan massa melibatkan isu SARA di Kendari pada bulan September 2020<sup>4</sup>, dan kerusuhan masa yang menyederai Pawai Budaya Tolaki Sulawesi Tenggara, Desember 2021 melibatkan organisasi masyarakat setempat<sup>5</sup>. Berbagai kondisi sebagaimana tergambar di atas, merupakan peristiwa yang terjadi di wilayah Satkowil, terutama Kodim 1417/Kendari.

Berangkat dari gambaran fenomena di atas, muncul ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi dan komunikasi sosial prajurit terhadap pemberdayaan wilayah pertahanan darat. Kajian

<sup>1</sup> Bujuknik Komsos, 2006, Pusterad, p 6

<sup>2</sup> Seminar Nasional-Interaksi Teritorial, 2008, Pusterad, p 5

<sup>3</sup> Evaluasi Kegiatan Binter Korem 143/HO, 2015

<sup>4</sup> Vivanews, Edisi Kamis 17 September 2020

<sup>5</sup> Liputan 6, Edisi 21 Desember 2021

difokuskan di wilayah teritorial Kodim 1417/Kendari, dan untuk memperoleh hasil penelitian yang heuristik dan holistik, maka penelitian ini dijangkarkan kepada rumusan meliputi: (i) bagaimana kompetensi prajurit Kodim 1417/Kendari dan pengaruhnya terhadap pemberdayaan wilayah pertahanan di darat?; (ii) bagaimana komunikasi sosial prajurit Kodim 1417/Kendari dan pengaruhnya terhadap pemberdayaan wilayah pertahanan di darat?, serta (iii) bagaimana kompetensi dan komunikasi sosial prajurit Kodim 1417/Kendari dan pengaruhnya terhadap pemberdayaan wilayah pertahanan di darat?

## METODE

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini merujuk kepada seluruh prajurit di lingkungan Kodim 1417/Kendari, berdasar sebaran yang diklasifikasikan berdasar ruang pangkat, maka diperoleh 3 (tiga) golongan yang dapat dibagi meliputi perwira, bintara, dan tamtama. Adapun populasi di masing-masing golongan dapat dilihat sebagaimana dalam Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah Prajurit Kodim1417/Kendari

No	Pangkat	Jumlah
1	Perwira	29
2	Bintara	416
3	Tamtama	68
Total		513

Sumber : TOP/DSPP Nyata Kodim 1417/Kendari, 2020

Berdasar gambaran populasi tersebut, maka teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* perhitungannya dapat dilakukan menggunakan rumus Slovin,

sehingga besaran sampel dapat diurai sebagai berikut:

$$n = \frac{513}{1 + (513 \times 0,1^2)} = 83,69 \sim 84 \text{ orang}$$

Selanjutnya, dalam upaya pemenuhan terhadap unsur keterwakilan dari setiap kepangkatan, sehingga teknik pengambilan sampel dapat dikombinasikan dengan teknik *proportional random sampling*, sehingga hasilnya dapat diperoleh dan tergambarkan sebagaimana dalam Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Sampel Sesuai Kepangkatan

No	Pangkat	Jumlah
1	Perwira	5
2	Bintara	68
3	Tamtama	11
Total		84

### Hipotesis.

Berdasarkan deskripsi teoritik dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di bagian sebelumnya, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini diajukan sebagai berikut: (i) terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Kompetensi prajurit Kodim 1417/Kendari ( $X_1$ ) Terhadap Pemberdayaan Wilayah Pertahanan di Darat (Y); (ii) terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Komunikasi Sosial prajurit Kodim 1417/Kendari ( $X_2$ ) Terhadap Pemberdayaan Wilayah Pertahanan di Darat (Y); (iii) terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Kompetensi prajurit Kodim 1417/Kendari ( $X_1$ ) dan Komunikasi Sosial prajurit Kodim 1417/Kendari ( $X_2$ ) secara Simultan terhadap Pemberdayaan Wilayah Pertahanan di Darat (Y).

Penentuan skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut dapat diberi skor. Secara umum teknik analisis

data dibagi menjadi 5 (lima) tahap, yaitu tahap pengkodean (*coding*), uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data Dan Pembahasan Uji Validitas

Definisi operasional dalam penelitian ini merujuk pada variabel meliputi: (i) Kompetensi Prajurit ( $X_1$ ); (ii) Komunikasi Sosial ( $X_2$ ); dan (iii) Pemberdayaan Wilayah Pertahanan di Darat (Y).

Kompetensi merujuk pada suatu bentuk kemampuan dalam pelaksanaan atau kegiatan suatu pekerjaan yang dilandaskan kepada keterampilan dan pengetahuan—yang didukung oleh sikap kerja sebagai tuntutan pekerjaan tersebut sehingga dapat terselaikan bahkan dapat mengarah kepada peningkatan kinerja (Wibowo, 2014). Dalam hal ini kompetensi prajurit dapat diarahkan kepada kecakapan dan kehandalan prajurit dalam setiap tuntutan tugas atau pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

Komunikasi menjadi suatu hal penting dalam rangka membangun konsep dan aktualisasi diri, sebagai upaya kelanggengan dan kelangsungan hidup, sehingga diperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan maupun ketegangan. Komunikasi tersebut dapat diupayakan antara lain melalui komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain (Mulyana, 2001). Dalam perspektif penelitian ini, komunikasi sosial dapat diarahkan kepada hubungan antara prajurit dengan kalangan sesamanya maupun komponen masyarakat sipil.

Definisi pemberdayaan wilayah pertahanan dapat diarahkan kepada berbagai negara yang menggunakan Sistem Pertahanan Semesta (Total Defence), dalam penentuan postur pertahanannya selalu melibatkan 3 (tiga) elemen

yaitu kekuatan militer, kesiapan sipil dan Pertahanan Sipil (Moller, 1994).

Masing-masing variabel diurai menjadi 15 (lima belas) pertanyaan, yang dijelaskan melalui berbagai dimensi meliputi: i) Kompetensi Prajurit ( $X_1$ ) melibatkan dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja; (ii) Komunikasi Sosial ( $X_2$ ) melibatkan konsep diri, aktualisasi diri, dan kelangsungan hidup; (iii) Pemberdayaan Wilayah Pertahanan di Darat (Y) melibatkan kekuatan militer, kesiapan sipil, dan pertahanan sipil. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat dalam Tabel 4, Tabel 5, dan Tabel 6.

Tabel 4 Uji Validitas Kompetensi Prajurit Kodim 1417/Kendari ( $X_1$ )

Item	r	Keputusan	Kesimpulan
1	0,511	Signifikan	Valid
2	0,540	Signifikan	Valid
3	0,890	Signifikan	Valid
4	0,691	Signifikan	Valid
5	0,809	Signifikan	Valid
6	0,630	Signifikan	Valid
7	0,563	Signifikan	Valid
8	0,534	Signifikan	Valid
9	0,890	Signifikan	Valid
10	0,563	Signifikan	Valid
11	0,782	Signifikan	Valid
12	0,890	Signifikan	Valid
13	0,517	Signifikan	Valid
14	0,814	Signifikan	Valid
15	0,414	Signifikan	Valid

Tabel 5 Uji Validitas Komunikasi Sosial Prajurit Kodim 1417/Kendari ( $X_2$ )

Item	r	Keputusan	Kesimpulan
1	2	3	4
1	0,868	Signifikan	Valid
2	0,775	Signifikan	Valid
3	0,868	Signifikan	Valid
4	0,761	Signifikan	Valid
5	0,818	Signifikan	Valid
6	0,749	Signifikan	Valid
7	0,663	Signifikan	Valid
1	2	3	4
8	0,718	Signifikan	Valid
9	0,775	Signifikan	Valid
10	0,663	Signifikan	Valid
11	0,834	Signifikan	Valid
12	0,868	Signifikan	Valid
13	0,777	Signifikan	Valid
14	0,861	Signifikan	Valid
15	0,929	Signifikan	Valid

Tabel 6 Uji Validitas Pemberdayaan Wilayah Pertahanan di Darat (Y)



Item	r	Keputusan	Kesimpulan
1	0,842	Signifikan	Valid
2	0,835	Signifikan	Valid
3	0,797	Signifikan	Valid
4	0,805	Signifikan	Valid
5	0,729	Signifikan	Valid
6	0,838	Signifikan	Valid
7	0,950	Signifikan	Valid
8	0,842	Signifikan	Valid
9	0,753	Signifikan	Valid
10	0,950	Signifikan	Valid
11	0,848	Signifikan	Valid
12	0,878	Signifikan	Valid
13	0,855	Signifikan	Valid
14	0,817	Signifikan	Valid
15	0,855	Signifikan	Valid

### Uji Reabilitas

Tabel 7 Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	Nilai Cronbach's Alpha
1.	Kompetensi Prajurit (X <sub>1</sub> )	15	0,928
2.	Komsos Prajurit (X <sub>2</sub> )	15	0,965
3.	Pemberdayaan Wilayah Pertahanan di Darat (Y)	15	0,974

Berdasarkan hasil Tabel 7 diketahui bahwa semua item pernyataan pada ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai reliabilitas ( $\alpha$ ) > 0,60 sehingga dapat disebut reliabel.

### Deskripsi Variabel Penelitian Gambaran Umum Karakteristik Responden

a. Gambaran Usia Responden  
Berdasar sebaran responden berdasar usia, maka diperoleh informasi bahwa responden berada dalam jangkauan usia meliputi 41-50 tahun sebanyak 43 orang (51,19 %), usia 51-58 tahun sebanyak 26 orang (32,14%) dan terakhir usia 31-40 tahun sebanyak 14 orang (16,67%).

b. Gambaran Pendidikan Teritorial Responden

Berdasarkan data yang diperoleh terkait dengan pendidikan teritorial responden, maka prajurit yang pernah mengikuti kursus dalam jenjang Bintara/Perwira Teritorial sejumlah 55 orang ( 65,48 %), kemudian yang belum pernah mengikuti kursus dalam jenjang

Bintara/Perwira Teritorial sebanyak 29 orang (34,52%).

### Deskripsi Variabel Kompetensi (X<sub>1</sub>)

Tabel 8 Deskripsi Variabel Kompetensi (X<sub>1</sub>)

Variabel	Means	Std Deviasi	Minimal - Maksimal
Kompetensi N = 84	64,1429	4,7622	57-75

Sumber : Olahan Peneliti, 2022

### Deskripsi Variabel Komunikasi Sosial (X<sub>2</sub>)

Tabel 9 Deskripsi Variabel Komunikasi Sosial (X<sub>2</sub>)

Variabel	Means	Std Deviasi	Minimal - Maksimal
Komunikasi Sosial N = 84	63,786	4,4858	56 - 72

Sumber : Olahan Peneliti, 2022

### Deskripsi Variabel Pemberdayaan Wilayah Pertahanan di Darat (Y)

Tabel 10 Deskripsi Variabel Pemberdayaan Wilayah Pertahanan di Darat

Variabel	Means	Std Deviasi	Minimal - Maksimal
Pemberdayaan Wilayah Pertahanan di Darat N = 84	63,7738	4,9463	55 - 73

Sumber : Olahan Peneliti, 2022

### Uji Asumsi Klasik Analisa Regresi Uji Normalitas

Tabel 11 Hasil Analisis Uji Normalitas Data X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan Y

No.	Data	Derajat bebas (df)	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$
1	Variabel X <sub>1</sub>	17	14,143	27,587
2	Variabel X <sub>2</sub>	16	25,286	26,296
3	Variabel Y	17	17,143	27,587

Sumber : Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 11, diketahui semua data nilai uji normalitas untuk variabel kompetensi (X<sub>1</sub>), (X<sub>2</sub>) dan (Y) mempunyai nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima sehingga sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal.

### Uji Homogenitas (Uji Kesamaan Varian)



Tabel 12 Skor Homogenitas Varian

	df1	df2	Sig
Skor	2	249	0,558

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berdasar Tabel 12, analisis homogenitas ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai *Sig.* (0,558) >  $\alpha$  (0,05). maka ketiga variabel yang digunakan berasal dari populasi yang distribusinya homogen sehingga dapat dilanjutkan analisis regresi.

### Uji Autokorelasi

Tabel 13 Hasil Uji Autokorelasi

Mo del	R	R <sup>2</sup>	Adjus ted R <sup>2</sup>	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,935 <sup>a</sup>	0,874	0,871	1,77712	1,567

Sumber : Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 13 diketahui hasil uji autokorelasi pada nilai statistik Durbin-Watson bernilai 1,567 yang mendekati 2 berarti ada korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y.

### Uji Multikolinieritas

Tabel 14 Nilai Korelasi Variabel

		Kompetensi	Komsos
Kompetensi	Pearson Correlation	1	0.620**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	84	84
Komunikasi Sosial	Pearson Correlation	0.620**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	84	84

Sumber : Olahan Peneliti

Tabel 15 Angka Perhitungan Uji Multikolinieritas

Mode	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constanta)		
$X_1$ (Kompetensi)	0,153	6,257
$X_2$ (Komunikasi Sosial)	0,153	6,257

Sumber : Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 14 dapat kita lihat nilai korelasinya sebesar 0,620, yang berarti < 0,8 sehingga variabel bebas yang digunakan tidak terdapat sifat multikolinieritas serta diperkuat dengan nilai VIF pada tabel *Coefficients* sebesar 6,257 (Tabel 15).

### Uji Hipotesis Statistik

#### Pengaruh Kompetensi ( $X_1$ ) Terhadap Pemberdayaan Wilayah Pertahanan di Darat (Y)

Tabel 16 Pengaruh Kompetensi Terhadap Pemberdayaan Wilayah Pertahanan di Darat

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	$\beta$		
1 (Constant)	3.160	3.062		1.032	0.305
Kompetensi Prajurit ( $X_1$ )	0.945	0.048	0.910	19.848	0.000

Sumber : Olahan Peneliti, 2022

Pada Tabel 16 didapat nilai koefisien regresi sebesar  $\beta = 0,945$ . Selanjutnya dilakukan uji kebermaknaan, yakni nilai probabilitas (*Sig.*) = 0,000 < 0,05 atau dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  (19,848) >  $t_{tabel}$  (1,663) dimana tabel distribusi ( $t_{tabel}$  (0,05;83) yang mendekati = 1,663. Ini berarti secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel  $X_1$  terhadap Y

Persamaan regresi bentuk hubungan kedua variabel adalah :

$$\hat{Y} = 3,160 + 0,945X_1$$

**Pengaruh Komunikasi Sosial (X<sub>2</sub>) Terhadap Pemberdayaan Wilayah Pertahanan di Darat (Y)**

Tabel 17 Pengaruh Komunikasi Sosial Terhadap Pemberdayaan Wilayah Pertahanan di Darat

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	β		
1 (Constant)	-1.035	3.025		-0.342	0.733
Komunikasi Sosial (X <sub>2</sub> )	1.016	0.047	0.921	21.475	0.000

Sumber : Olahan Peneliti, 2022

Pada Tabel 17 didapat nilai koefisien regresi sebesar β = 1,016. Selanjutnya dilakukan uji kebermaknaan, yakni nilai probabilitas (Sig.) = 0,000 < 0,05 atau dengan membandingkan antara nilai t<sub>hitung</sub> (21,475) > t<sub>tabel</sub> (1,663) dimana tabel distribusi (t<sub>tabel</sub> (0,05;83) yang mendekati = 1,663. Ini berarti secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel X<sub>2</sub> terhadap Y.

Persamaan regresi bentuk hubungan kedua variabel adalah :

$$\hat{Y} = -1,035 + 1,016X_2$$

**Pengaruh Kompetensi (X<sub>1</sub>) dan Komunikasi Sosial (X<sub>2</sub>) Terhadap Pemberdayaan Wilayah Pertahanan di Darat (Y)**

Tabel 18 Pengaruh Kompetensi dan Komunikasi Sosial Terhadap Pemberdayaan Wilayah Pertahanan di Darat

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	α
1 Regression	1774.891	2	887.445	281.000	0.000 <sup>a</sup>	0.05
Residual	255.812	81	3.158			
Total	2030.702	83				

a. Predictors: (Constant), Komsos Prajurit, Kompetensi Prajurit

b. Dependent Variable: Pemberdayaan Wilayah Pertahanan

Sumber : Olahan Peneliti, 2022

Selanjutnya pada Tabel 18 didapat nilai F<sub>hitung</sub> = 281,000 dan Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>) = 0,874. Selanjutnya dilakukan uji kebermaknaan, yakni nilai probabilitas (Sig.) [0,000] < α [0,05] atau dengan membandingkan antara nilai F<sub>hitung</sub> (281,000) > F<sub>tabel</sub> (3,109), dimana tabel distribusi (F<sub>tabel</sub> (0,05;2;81) = 3,109. Ini artinya secara simultan X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> berhubungan signifikan dengan Y dan secara bersama sama X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> berpengaruh terhadap Y.

**Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

**Kompetensi (X<sub>1</sub>) Terhadap Pemberdayaan Wilayah Pertahanan di Darat (Y)**

Tabel 19 Ringkasan Nilai Uji Korelasi dan Koefisien Determinan Kompetensi terhadap Pemberdayaan Wilayah Pertahanan di Darat





Model Summary

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.910 <sup>a</sup>	0.828	0.826	2.06557

Sumber : Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 19 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi antara  $X_1$  secara parsial terhadap Y adalah sebesar  $R_{Y,X_1X_2} = 0,910$  dengan koefisien determinan sebesar ( $R^2_{Y,X_1,X_2} = 0,828$ ). Dari nilai korelasi didapat 0,910 berarti  $X_1$  dengan Y mempunyai hubungan yang sangat kuat. Selanjutnya, nilai koefisien determinan sebesar 0,828 dimaknai bahwa 82,8% variabel Y dijelaskan oleh variabel  $X_1$  dan sisanya 17,2% dijelaskan oleh variabel lain.

### Komunikasi Sosial ( $X_2$ ) Terhadap Pemberdayaan Wilayah Pertahanan di Darat (Y)

Tabel 20 Ringkasan Nilai Uji Korelasi dan Koefisien Determinan Komunikasi Sosial terhadap Pemberdayaan Wilayah Pertahanan di Darat

Model Summary

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.921 <sup>a</sup>	0.849	0.847	1.93352

Sumber : Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 20 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi antara  $X_2$  secara parsial terhadap Y adalah sebesar  $R_{Y,X_1X_2} = 0,921$  dengan koefisien determinan sebesar ( $R^2_{Y,X_1,X_2} = 0,849$ ). Dari nilai korelasi didapat 0,921 berarti  $X_2$  dengan Y mempunyai hubungan yang sangat kuat. Selanjutnya, nilai koefisien determinan sebesar 0,849 dimaknai bahwa 84,9% variabel Y dijelaskan oleh variabel  $X_2$  dan sisanya 15,1% dijelaskan oleh variabel lain..

### Kompetensi ( $X_1$ ) dan Komunikasi Sosial ( $X_2$ ) Terhadap Pemberdayaan Wilayah Pertahanan di Darat (Y)

Tabel 21 Ringkasan Nilai Uji Korelasi dan Koefisien Determinan Kompetensi dan Komunikasi Sosial terhadap Pemberdayaan Wilayah Pertahanan di Darat

Model Summary

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.935 <sup>a</sup>	0.874	0.871	1.77712

Sumber : Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 21 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi antara  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $R_{Y,X_1X_2} = 0,935$  dengan koefisien determinan sebesar ( $R^2_{Y,X_1,X_2} = 0,874$ ). Dari nilai korelasi didapat 0,935 berarti  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y mempunyai hubungan yang sangat kuat. Selanjutnya, nilai koefisien determinan sebesar 0,874 dimaknai bahwa 87,4% variabel Y dijelaskan oleh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dan sisanya 12,6% dijelaskan oleh variabel lain.

### Analisis Regresi Berganda

Tabel 22 Hubungan Kompetensi dan Komunikasi Sosial Prajurit Kodim 1417/Kendari dengan Pemberdayaan Wilayah Pertahanan di Darat



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	α
	β	Std. Error	β			
(Constant)	-1.803	2.787		-0.647	0.520	
Kompetensi Prajurit	0.419	0.105	0.404	4.009	0.000	0.05
Komsos Prajurit	0.606	0.111	0.550	5.457	0.000	

Sumber : Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 22 didapat nilai signifikansi dari hasil uji regresi berganda untuk  $X_1$  adalah  $0,000 < 0,05$  berarti signifikan, artinya ada pengaruh positif  $X_1$  terhadap  $Y$ .  $X_2$  juga memiliki nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$  artinya ada pengaruh positif  $X_2$  terhadap  $Y$ . Dengan demikian, variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel  $Y$ . Selanjutnya didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -1,803 + 0,419X_1 + 0,606X_2 + \varepsilon$$

## Pembahasan

### Pengaruh Kompetensi Terhadap Pemberdayaan Wilayah Pertahanan di Darat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai kompetensi prajurit Kodim 1417/Kendari dilihat dari hasil skor tertinggi adalah 75 dan terendah 57 dapat diartikan tingkat kompetensi sudah baik.

Dihadapkan dengan dinamika persoalan dan keanekaragaman geografi, demografi, dan kondisi sosial wilayah maka seorang prajurit dituntut untuk senantiasa mengasah keterampilan. Namun demikian terdapat keterbatasan yang dimiliki oleh prajurit tersebut, diantaranya sesuai dengan jawaban responden dalam penguasaan informasi dan teknologi (IT). Bagaimanapun juga, penguasaan IT sangat diperlukan dalam rangka melaksanakan tugas terkait komunikasi antar-instansi, pemimpin wilayah serta masyarakat binaan baik secara kuantitas maupun kualitas, serta kedalaman materi yang akan disampaikan kepada masyarakat binaan.

Hasil penelitian ini juga diperoleh gambaran bahwa kendala dalam peningkatan kompetensi prajurit Kodim adalah dalam pelaksanaan tugasnya kadang-kadang agak menyempitkan faktor keamanan. Hal ini berkaitan dengan dinamika permasalahan yang terjadi ditambah wilayah Kodim

Kendari merupakan kepulauan serta keragaman suku. Tidak dapat dipungkiri hal tersebut rawan terhadap gesekan kepentingan yang berpotensi konflik dan mempengaruhi faktor keamanan dalam skema ketahanan nasional. Hal ini selaras dengan apa yang dinyatakan dalam Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 46A (2003) bahwa kompetensi mengandung bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang dengan perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan.

### Pengaruh Komunikasi Sosial Terhadap Pemberdayaan Wilayah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai komunikasi sosial prajurit Kodim 1417/Kendari dilihat dari hasil skor tertinggi adalah 72 dan terendah 56. Penjelasan terhadap skor tersebut dapat diartikan tingkat komunikasi sosial sudah baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep yang dijelaskan pada Naskah Buku Petunjuk Teknik Komunikasi Sosial (2006) bahwa komunikasi Sosial sebagai sebagai metoda adalah suatu cara yang diselenggarakan oleh satuan jajaran TNI AD yang berhubungan dengan perencanaan dan kegiatan untuk memelihara serta meningkatkan keeratan hubungan dengan segenap

komponen bangsa guna terwujudnya saling pengertian dan kebersamaan yang memungkinkan timbulnya keinginan masyarakat untuk berpartisipasi pada kepentingan bidang pertahanan negara. Sedangkan komunikasi sosial sebagai kemampuan adalah kemampuan prajurit TNI AD dalam berkomunikasi dengan komponen masyarakat dan aparat pemerintah terkait lainnya guna terwujudnya saling pengertian dan kebersamaan yang memungkinkan timbulnya keinginan masyarakat untuk berpartisipasi pada kepentingan bidang pertahanan negara.

Hal ini sesuai dan relevan antara teori dengan penelitian dalam hal komunikasi sosial terhadap pemberdayaan wilayah pertahanan di darat bahwa komunikasi sosial mempunyai sasaran terwujudnya pemahaman masyarakat tentang pertahanan negara, meningkatkan daya tangkal masyarakat dalam rangka memantapkan ketahanan wilayah dan meningkatnya pemahaman dan partisipasi masyarakat.

### **Pengaruh Kompetensi dan Komunikasi Sosial Terhadap Pemberdayaan Wilayah Pertahanan di Darat**

Dari hasil nilai koefisien determinan didapat hasil sebesar 0,874 dimaknai bahwa 87,4% pemberdayaan wilayah pertahanan di darat dijelaskan oleh variabel kompetensi dan komunikasi sosial prajurit Kodim 1417/Kendari secara simultan dan sisanya 12,6% dijelaskan oleh variabel lain. Selanjutnya nilai koefisien regresi kompetensi sebesar 41,9% dibandingkan dengan komunikasi sosial 60,6%. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi sosial lebih dominan daripada kompetensi dengan kata lain kemungkinan ada permasalahan pemberdayaan wilayah pertahanan di darat di bagian kompetensi prajurit. Pribadi (2014)

menjelaskan bahwa pemberdayaan wilayah pertahanan memiliki permasalahan yang dapat diklasifikasikan dan relevan dalam penelitian ini yaitu kompetensi prajurit Kodim.

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi prajurit dalam hal pengetahuan Teritorial dengan menyelenggarakan kegiatan Pembinaan Kesiapan Aparat Kewilayahan dan Kemampuan Teritorial (Binsiap Apwil dan Puanter), aparat prajurit yang merupakan garda terdepan dalam tugas kewilayahan bagi TNI AD mempunyai kualitas penguasaan wilayah dan kemampuan teritorial guna mewujudkan kekuatan wilayah pertahanan aspek darat yang tangguh.

Sedangkan upaya meningkatkan kompetensi prajurit Kodim berkaitan dengan IT dilakukan pelatihan mengoperasikan Traktor dan Komputer. Pelatihan operator Traktor sebagai bekal untuk mengarahkan petani dalam pengoperasian yang berguna untuk produktivitas pertanian di wilayah. Sedang pelatihan komputer dilakukan untuk mempermudah dalam pelaksanaan tugas di lapangan, terutama dalam pembuatan laporan kegiatan dan kejadian yang ada di wilayah.

Kegiatan Komsos dimaksudkan agar terciptanya sinergitas antara Kodim 1417/Kendari dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat serta pelajar/mahasiswa. Selain itu merupakan ajang silaturahmi untuk mengakrabkan personel Kodim dengan seluruh elemen masyarakat binaannya sehingga terjadi kesamaan visi untuk kepentingan pertahanan di wilayah.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Kompetensi prajurit ( $X_1$ ) terhadap Pemberdayaan Wilayah Pertahanan di Darat (Y) sebesar 82,8 %. Setiap prajurit memiliki kompetensi yang berpedoman pada bidang teritorial.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Komunikasi Sosial ( $X_2$ ) terhadap Pemberdayaan Wilayah Pertahanan di Darat (Y) sebesar 84,9 %. Komunikasi sosial merupakan sarana untuk dapat menyamakan persepsi untuk mensosialisasikan setiap program pemerintah kepada masyarakat agar tercipta pemberdayaan wilayah pertahanan yang kuat.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Kompetensi ( $X_1$ ) dan Komunikasi Sosial prajurit ( $X_2$ ) secara simultan terhadap Pemberdayaan Wilayah Pertahanan di Darat (Y) sebesar 87,4%. Ini berarti secara simultan baik variabel  $X_1$  maupun  $X_2$  mempengaruhi variabel Y sebesar 87,4%.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori maka disarankan :

1. Bagi Kodim 1417/Kendari harus meningkatkan kompetensi karena nilai koefisien determinan kompetensi setiap prajurit dalam penelitian ini lebih rendah dari komunikasi sosial. Kemungkinan ini dapat terjadi karena setiap prajurit memiliki latar belakang budaya yang berbeda serta dari hasil penelitian ada 34% prajurit yang belum mengikuti kursus teritorial. Dengan demikian, agar kompetensi setiap prajurit meningkat maka :
  - a. Sebaiknya memberikan Latihan Dalam Satuan (LDS) dalam bentuk penataran tentang IT (Informasi dan Teknologi) dan pembekalan teritorial baik di tingkat Koramil maupun di tingkat Kodim.
  - b. Sebaiknya Komandan Satuan membuat Protap tentang pelaksanaan tugas prajurit di

lapangan sehingga prajurit dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dengan selalu mengutamakan faktor keamanan.

2. Bagi Kodim 1417/Kendari harus meningkatkan komunikasi sosial prajurit walaupun komunikasi sosial berpengaruh positif dan nilai koefisien determinan lebih tinggi dari kompetensi. Cara yang dilakukan adalah :

- a. Agar dilakukan perbaikan dan peningkatan komunikasi sosial melalui kegiatan kreatif seperti pemutaran film, drama dan kesenian daerah lainnya.
- b. Agar Komandan Satuan mengajukan pemenuhan personel sesuai TOP/DSPP dengan pertimbangan luasnya wilayah dan kompleksnya permasalahan yang ada di wilayah.

3. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian untuk evaluasi pemberdayaan wilayah dari aspek pengukuran variabel lain yang berpengaruh. Selain itu, dapat melakukan penelitian tentang kompetensi ditinjau per kategori agar perilaku hubungan dan pengaruhnya dapat dilihat dengan detail. Perlu juga dilakukan dengan jenis analisis statistik yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1997), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Chamber R, (1995), *Poverty and livelihood*, New Yor : University Press.
- Clausewitz, Carl Von, (1950), *On War-1832* (diterjemahkan dari bahasa Jerman oleh O.J Matthijs Jolles) Washington DC : Infantry Journal Press.



- Deddy Mulyana, (2001), *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Departemen Pertahanan RI, (2008), *Menata Sistem Pertahanan*, Jakarta : Dephan RI.
- Departemen Pertahanan RI, (2007), *Buku Doktrin Pertahanan Negara* Jakarta : Dephan RI.
- Edy Prasetyono (2006). *Kajian Kritis Terhadap UU No.34/2004 tentang Tentara Nasional Indonesia. Dalam Hari T.Prihartono. Penataan Kerangka Regulasi Keamanan Nasional*. Jakarta: Pro Patria Intitute.
- Jalaludin Rahmat, (1994), *Komunikasi dan Kita*, Jakarta : Grasindo Rosdakarya
- Kementerian Pertahanan RI. (2008), *Buku Putih Pertahanan Indonesia* Jakarta: Kemhan RI.
- Moller, (1994), *State and War*, New York : National Press
- Onong Uchjana, (2002), *Komunikasi Teori dan Praktek*, Jakarta : Grasindo Rosdakarya.
- Priansa, D. J. (2014). *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Pusat Teritorial Angkatan Darat, (2006), *Buku Petunjuk Teknik Komunikasi Sosial*, Bandung : Pusterad.
- Pusat Teritorial Angkatan Darat, (2008), *Seminar Nasional Interaksi Teritorial*, Bandung : Pusterad.
- Robbins dan Judge, (2007), *Perilaku Organisasi*, Jakarta : Salemba Empat.
- Ruben, DB dan Stewart, LP, (2005), *Communication and Human Behaviour*, USA : Alyn and Bacon.
- Ruky, (2004), *Managemen*, New York : Mc Graw Hill.
- Rustiadi, Ernani, (2006), *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, edisi Mei 2006*, Bogor : Fakultas Pertanian, IPB.
- Syofian Siregar, (2014), *Metode Peneltian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono, (2014), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Udiyanto, (2014), *Konsep-Konsep Pertahanan*, Jakarta: Pro Patria Intitute
- Wibowo. (2014). *Edisi Keempat: Manajemen Kinerja*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wiryanto, (2004), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Grasindo
- WJS Poerwadarminta , (1986) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Peraturan dan Perundang-undangan**
- Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 46A, (2003), Jakarta.
- Perturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47, ( 1997), *Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional*.
- Undang-Undang Dasar 1945, (2002), (cetakan keempat), Jakarta.



Undang-Undang Republik Indonesia  
Nomor 3 (2002), *Tentang  
Pertahanan Negara.*

Kodim 1417/Kendari T.A. 2015  
Bidang Teritorial, (2015),  
Kendari.

Undang-Undang Republik Indonesia  
Nomor 13 (2003), *Tentang  
Ketenagakerjaan.*

Rappaport, J, (1987), *Term of  
Empowerment/Exemplars of  
prevebtion : Toward a theory for  
community psychology,*  
*American Journal of community  
psychology, Vol 15 No. 2*

Undang-Undang Republik Indonesia  
Nomor 34 (2004), *Tentang  
Tentara Nasional Indonesia.*

### **Sumber Elektronik :**

Berta Tempo.co.id, edisi Jumat 9  
september 2011

[https://www.liputan6.com/regional/  
read/4810987/buntut-  
panjang-kerusuhan-di-kendari-  
polisi-bekuk-pimpinan-ormas](https://www.liputan6.com/regional/read/4810987/buntut-panjang-kerusuhan-di-kendari-polisi-bekuk-pimpinan-ormas)

[http://informasiana.com/pengertian  
-komunikasi-menurut-para-  
ahli/diunduh tanggal 10-04-  
2022 pukul 11.20.](http://informasiana.com/pengertian-komunikasi-menurut-para-ahli/diunduh_tanggal_10-04-2022_pukul_11.20)

[http://adiprakosa.blogspot.co.id/20  
08/09/pengertian-  
komunikasi.html](http://adiprakosa.blogspot.co.id/2008/09/pengertian-komunikasi.html) di unduh  
tanggal 10-04-2022 pukul 11.46

[http://kodim\\_1417\\_sejarah. html](http://kodim_1417_sejarah.html)  
diunduh tanggal 09-04-2022  
pukul 10.00

[http://faithio.biz/definisi\\_dan\\_pengert  
ian\\_pengaruh\\_menurut\\_para\\_a  
hli.html](http://faithio.biz/definisi_dan_pengertian_pengaruh_menurut_para_ahli.html) diunduh tanggal 08-04-  
2022 pukul 16.00.

[https://www.suara.com/news/2021  
/12/17/200445/kronologi-  
bentrokan-maut-di-kendari](https://www.suara.com/news/2021/12/17/200445/kronologi-bentrokan-maut-di-kendari)

### **Dokumen :**

Kartasasmita, (2003), *Pemberdayaan  
Masyarakat : Konsep  
Pembangunan yang Berakar  
Pada masyarakat, Bahan  
Kuliah SP 605, Program Pasca  
Sarjana ITB Bandung.*

Laporan Evaluasi Pelaksanaan  
Program Kerja dan Anggaran

